

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Proses penciptaan karya seni fotografi berjudul “Foto Dokumenter Deskriptif Proses Pengolahan Biji Kopi Mentah di Murbeng Puntang” berlangsung dari 10 Juni 2024 hingga 6 Desember 2024 dengan pendekatan yang terencana dan bertahap. Kegiatan ini melibatkan empat kali kunjungan langsung ke Murbeng Puntang, termasuk bermalam di lokasi, untuk memastikan seluruh momen penting dalam pengolahan biji kopi dapat terdokumentasikan secara maksimal. Konsep dokumenter deskriptif terbukti efektif dalam menyampaikan proses pengolahan secara jelas dengan disusun secara terstruktur dan relevan, sehingga informasi yang dihadirkan melalui fotografi dapat dipahami dengan baik. Penggunaan lensa *wide* dalam penciptaan karya seni fotografi ini sangat berfungsi, mengingat beberapa lokasi yang memiliki ruang terbatas dan membutuhkan sudut pengambilan gambar yang lebih luas, sehingga penjelasan deskriptif yang akan dituliskan nanti dapat disampaikan dengan baik karena gambar terlihat secara menyeluruh. Beberapa karya juga menerapkan teknik *depth of field* (*DOF*) sempit untuk memfokuskan pada objek utama dan aktivitas subjek, dengan tujuan agar elemen tersebut terlihat lebih jelas. Dengan demikian, penciptaan ini memiliki perbedaan dengan karya Raisan Al Farisi yang menggunakan *DOF* sempit untuk memfokuskan objek tertentu, serta karya

Iggoy El Fitra yang memanfaatkan sudut pengambilan gambar luas tanpa penjelasan deskriptif yang mendalam pada karyanya.

Dedikasi selama proses dokumentasi, dengan mencari informasi atau mengikuti aktivitas, juga berperan penting dalam menciptakan penjelasan deskripsi yang kuat. Selain itu, bantuan dan arahan dari dosen pembimbing yang turut mendukung kelancaran proses ini mengenai penciptaan yang baik, baik pada tulisan maupun karya yang dihasilkan. Penciptaan karya ini menunjukkan bahwa proses pengolahan biji kopi mentah yang dilakukan oleh petani membutuhkan waktu yang panjang dan melibatkan kerja keras, termasuk mengeluarkan banyak tenaga untuk memindahkan biji kopi saat ingin dijemur di bawah paparan sinar matahari langsung, serta tingkat kesabaran yang tinggi dari para petani dalam menjaga dan pembalikan secara berkala biji kopi yang dijemur setiap satu jam sekali.

Hasil karya ini tetap berhasil menyampaikan esensi utamanya, yaitu menghadirkan penjelasan deskriptif yang informatif mengenai proses pengolahan biji kopi mentah di Murbeng Puntang. Dengan dukungan beragam teknis yang terencana dan pengamatan mendalam. Karya ini menjadi media yang tidak hanya mendokumentasikan, tetapi juga mengapresiasi usaha dan dedikasi untuk para petani maupun penggiat industri kopi melalui seni fotografi. Dengan penciptaan karya ini, masyarakat dapat lebih memahami nilai estetika dan cerita yang terkandung dalam setiap proses pengolahan biji kopi mentah, serta memberikan

apresiasi lebih terhadap kontribusi lokal dalam mendukung keberlanjutan industri kopi di Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penciptaan karya seni fotografi berjudul "Foto Dokumenter Deskriptif Proses Pengolahan Biji Kopi Mentah di Murbeng Puntang" terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian atau kajian lebih lanjut. Objek material dalam karya seni fotografi ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi foto esai, dengan tambahan penjelasan tentang proses penanaman bibit pohon kopi, penyulaman pohon kopi, hingga tahap akhir berupa biji kopi yang telah selesai disangrai ataupun tentang kehidupan para petani kopi dalam memproses pengolahan biji kopi mentah.

Dengan pengembangan tersebut, karya seni fotografi yang dihasilkan oleh pengembang selanjutnya akan memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan karya yang diciptakan ini. Alternatif lainnya, juga dapat dikemas menjadi foto dokumenter deskriptif, akan tetapi tahapan yang dimulai dari penjualan biji kopi mentah hingga proses penyajian dalam secangkir kopi. Saran ini ditujukan kepada fotografer dokumenter, pihak yang terlibat dalam pengolahan biji kopi, maupun masyarakat luas yang ingin mendalami proses dokumentasi serupa. Dengan mempertimbangkan saran-saran tersebut, diharapkan karya fotografi selanjutnya dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, baik dalam aspek dokumentasi maupun apresiasi terhadap seni fotografi dokumenter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, I. (2019). Terampil menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra. GUEPEDIA.
- Arya, S. S., Venkatram, R., More, P. R., & Vijayan, P. (2022). The wastes of coffee bean processing for utilization in food: a review. *Journal of Food Science and Technology*, 1-16.
- Banks, M., McFadden, C. and Atkinson, C. (1999) *The World Encyclopaedia of coffee*, London: Anness Publishing Limited.
- Franca, A. S., & Oliveira, L. S. (2008). Chemistry of *defective* coffee beans. *Food chemistry research developments*, 4(1), 105-138.
- Gautz, L. D., Smith, V. E., & Bittenbender, H. C. (2008). Measuring coffee bean moisture content.
- Hameed, A., Hussain, S. A., & Suleria, H. A. R. (2020). “Coffee Bean-Related” agroecological factors affecting the coffee. *Co-evolution of secondary metabolites*, 641-705.
- Irwandi, I, & Setiyanto, P. W. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Jurnal Rekam*, 13(1).
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah
- Lee, M. J., Kim, S. E., Kim, J. H., Lee, S. W., & Yeum, D. M. (2013). A study of coffee bean characteristics and coffee flavors in relation to roasting. *Journal of the Korean Society of Food Science and Nutrition*, 42(2), 255-261.
- Muhamad, Nabilah. 6 Juli 2023. “Indonesia Jadi Produsen Kopi Terbesar Ketiga di Dunia pada 2022/2023”. <https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/cbf9d1ae8716dbf/indonesia-jadi-produsen-kopi-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-20222023>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2024
- Prasetyo, A., & Murtono, T. (2019). *Penciptaan Karya Fotografi Dokumenter: “Petani Kopi Karanganyar Lawu” Dengan Metode EDFAT*. Laporan Penelitian Artistik. 3
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.
- Rusli, E. (2018). “Citra dan Tanda Malioboro dalam Konstruksi Fotografi.” *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, 14(1), 2.
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti

- Toci, A. T., & Farah, A. (2008). Volatile compounds as potential *defective* coffee beans' markers. *Food chemistry*, *108*(3), 1133-1141.
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

